

# **PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL**

**(Studi Kasus UKM Kecap Kendi Mas Semarang)**

Oleh :

Aldyla Aprisyatrium

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Email : alldyladilo@yahoo.com

## **ABSTRACT**

The management company should properly plan and control the two factors which profitability is revenue and costs for the company is able to create a profit . Determination of the cost of production is very important , because the increased competition that occurs between companies especially for companies that have a competitor that moves in the same field . The most suitable method to be applied in UKM Kecap Kendi Mas is full costing method . The purpose of this study is to analyze how the allocation and calculation of cost of production of soy sauce with a full costing method to determine a fair price and a positive impact on the progress of UKM Kecap Kendi Mas. This research was conducted in UKM Kecap Kendi Mas located at Jalan Kelengan Kecil No. 627 Semarang . The type of data used is in the form of quantitative data analysis and data production costs . Sources of data are primary data from interviews conducted to the owner of the company and observations , as well as secondary data sourced from the literature along with other literature that supports the writing of this study .

The results of research using full costing method shows that the production cost of Rp 12,100 per kecap bottles and selling price of Rp 15,700 desired profit corporation . This calculation includes all production costs both fixed and variable . This study is expected to be a positive impact on the progress of UKM and UKM owners can apply this calculation in determining the selling price

Keyword : cost of production, full costing, selling price

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan atau industri-industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. Untuk itu Usaha Kecil Menengah juga perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja (Sudarno, 2013).

Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi. Menurut Sunarto dan Juniar (2008) penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya.

Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi mengingat pentingnya harga pokok produksi dalam memperoleh laba perusahaan. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak dibidang yang sama. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran (Sunarto dan Juniar, 2008).

Salah satu Usaha Kecil Menengah yang sedang berkembang di daerah Semarang adalah UKM Kecap Kendi Mas yang berlokasi di Jalan Kelengan Kecil no 627 Semarang, yang bergerak dalam usaha memproduksi kecap. Di dalam UKM tersebut pencatatan harga pokok produksi dilakukan secara manual dengan melakukan pencatatan pada pembukuan dan tanpa melakukan pencatatan harga pokok produksi. Pencatatan manual yang dilakukan oleh UKM Kecap Kendi Mas masih harus dibenahi. Kemungkinan terjadi kesalahan ketika pencatatan manual yang kurang teliti karena terdapat klasifikasi biaya yang banyak dan bervariasi.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi biaya yang terkait dengan proses produksi kecap, untuk menghitung biaya produksi dengan metode *full costing* atau biaya penuh pada UKM Kecap Kendi Mas, dan untuk mengetahui harga jual dengan laba yang diinginkan perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga produk dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar, baik guna

memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

## **Peranan Akuntansi Biaya**

Usry (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Contoh dari aturan ini adalah peraturan pajak, standar akuntansi yang diharuskan untuk kontrak dengan pemerintah dan standar akuntansi keuangan

## **Pengertian Biaya**

Biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi baik barang atau jasa untuk mendapat sesuatu yang merupakan tujuan yaitu pendapatan atau penghasilan baik di masa kini atau masa mendatang.

## **Klasifikasi Biaya**

Menurut Usry dan Hammer (1994) klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2006) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

### **1. Biaya dalam Hubungan dengan Produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya Produksi dan Non Produksi.

#### **a. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

##### **i. Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

##### **ii. Tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

##### **iii. Biaya *overhead* pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi

produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)  
Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- Tenaga kerja tidak langsung  
Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk jadi.
- Biaya tidak langsung lainnya  
Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai..

Dua dari tiga unsur utama biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya sebagai berikut:

1. Biaya utama

Biaya utama adalah gabungan antara biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya konvensi

Biaya konvensi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat di hubungkan dengan interval waktu.

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

i. Beban pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen.

ii. Beban administrasi

Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahannya, pengawasan kegiatan perusahaan secara keeluruhan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien..

iii. Beban keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

2. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- a. Biaya variabel  
Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.
  - b. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.
  - c. Biaya semi  
Biaya semi adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:
    - i. Biaya semi variabel  
Biaya semi variabel adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.
    - ii. Biaya semi tetap  
Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.
3. Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi  
Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti: departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja atau kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.
    - a. Biaya langsung departemen  
Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
    - b. Biaya tidak langsung departemen  
Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
  4. Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu  
Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapat.
    - a. Biaya pengeluaran modal  
Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.
    - b. Biaya pengeluaran pendapatan  
Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
  5. Biaya dalam Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan  
Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi:
    - a. Biaya relevan  
Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari:
      - i. Biaya diferensial  
Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental.
      - ii. Biaya kesempatan

- Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
- iii. Biaya tersamar  
Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi memengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- iv. Biaya nyata  
Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.
- v. Biaya yang dapat dilacak  
Biaya dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.
- b. Biaya tidak relevan  
Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:
  - i. Biaya masa lalu  
Biaya masa lalu atau biaya histori adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.
  - ii. Biaya terbenam  
Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Haryono (2005) dalam (Batubara, 2013) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut Witjaksono (2006) harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (aset), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

Dari pengertian harga pokok diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Dalam perusahaan manufaktur semua biaya dikeluarkan, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

### **Manfaat Harga Pokok Produksi**

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Untuk menghitung laba suatu perusahaan dengan cara mengkurangkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Menurut Mulyadi (2005) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Harga Jual Produk.
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi
- c. Menghitung Laba Rugi Periodik
- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

## **Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang sering kali menuntut adanya ketelitian yang tinggi.

Menurut Witjaksono (2006) biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur :

- a. **Bahan Langsung (*Direct Materials*)**  
Adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi. Contoh : tepung terigu sebagai bahan baku dasar pembuatan mie atau roti.
- b. **Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)**  
Adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Contoh : upah pekerja pabrik pengolahan tepung terigu menjadi roti, dimulai dari pekerja yang mengolah campuran bahan baku hingga pengemasannya.
- c. **Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)**  
Adalah biaya-biaya produk selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja. BOP ini dibagi menjadi tiga:
  1. **Bahan tidak langsung**  
Adalah bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sulit diukur per unit produk. Contoh : dalam perusahaan percetakan buku, adalah sangat sulit mengukur konsumsi / kebutuhan lem per unit buku.
  2. **Tenaga kerja tidak langsung**  
Adalah tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh : supervisor produksi yang mengawasi mutu proses pembuatan roti dan melakukan uji petik kualitas atas produk akhir.
  3. **Biaya tidak langsung lainnya**  
Adalah didefinisikan sebagai BOP selain BOP bahan tidak langsung dan BOP tenaga kerja tidak langsung. Contoh : berbagai macam pungutan atau retribusi seperti keramaian / kebisingan, pemakaian air tanah, kebersihan dan sebagainya.

## **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Witjaksono (2006) ada perbedaan antara sistem akumulasi biaya pesanan dan biaya proses yaitu:

- a. **Sistem Biaya Pesanan (*Job Order Costing*)**
- b. **Sistem Biaya Proses**

Metode perhitungan harga pokok membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akumulasi biaya dan sistem biaya. Secara garis besar terdapat dua macam alternatif sistem perhitungan harga pokok yaitu:

- a. Metode perhitungan harga pokok penuh (*full costing*)

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Total biaya produksi		xxx
		xxx
Persediaan akhir		(xxx)
Harga pokok produksi		xx

- b. Metode perhitungan harga pokok variabel (*variabel costing*). Metode

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Total biaya produksi		xxx
		xxx
Persediaan akhir		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian yang disusun lakukan dilaksanakan di Usaha Kecil Menengah yaitu Kecap Kendi Mas, yang berlokasi di Jalan Kelengan Kecil no 627 Semarang.

### Data yang dibutuhkan

Data menurut sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2001), sumber data terbagi 2 yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini.

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka

### Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara kepada pemilik UKM untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

## 2. Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja.

## 3. Dokumenter

Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.

### Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menetapkan harga jual dijelaskan sebagai berikut:

- Mengelompokkan biaya berdasarkan klasifikasi biaya
- Memperhitungkan biaya produksi dengan metode *full costing*
- Menentukan harga jual yang layak

#### Perhitungan Metode *Full Costing*

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Total biaya produksi		xxx
		xxx
Persediaan akhir		(xxx)
Harga pokok produksi		
		xx

### HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Kecap Kendi Mas sebelumnya sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi tetapi masih sangat sederhana dan belum memasukkan semua biaya secara terperinci dalam proses produksi. Dalam UKM tersebut belum memperhitungkan seluruh biaya *overhead* pabrik. UKM hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* variable.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	123.600.000
Biaya tenaga kerja langsung	11.520.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	7.675.833
Total (per Januari 2014)	142.795.833

Dapat dilihat bahwa harga pokok produksi bulan Januari 2014 adalah Rp 142.795.833 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

### Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Dalam menentukan harga jual dengan laba yang diinginkan UKM harus mengetahui harga pokok penjualannya terlebih dahulu. Untuk mengetahui harga pokok penjualan harus mengetahui biaya non produksinya terlebih dahulu. Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Harga Pokok Produksi	142.795.833
Biaya Pemasaran	1.839.167
Biaya Administrasi	100.000
Total (per Januari 2014)	144.735.000
Jumlah produksi (botol)	12.000
Biaya per 1 botol kecap	12.061
Pembulatan	<b>12.100</b>

Dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan kecap per botol adalah Rp 12.061 atau Rp 12.100 (pembulatan) yang diperoleh dari total biaya produksi per Januari 2014 ditambah biaya non produksi dibagi dengan jumlah produksi yaitu 12000 botol per bulan. Harga Rp 12.100 ini sebagai patokan pemilik agar tidak menjual kecap dibawah harga tersebut.

Dalam usahanya UKM telah menentukan perhitungan harga jualnya sendiri. Laba yang diinginkan UKM adalah sebesar 30% dari harga pokok penjualan. Untuk menentukan harga jual dapat ditentukan sebagai berikut:

Harga pokok penjualan per botol	12.100
Laba yang diinginkan (30% x 12.100)	<u>3.630</u> +

Harga jual per botol	15.730
Pembulatan	<b>15.700</b>

Dari perhitungan harga jual kecap diatas diharapkan dapat dijadikan patokan harga jual bagi pemilik, agar tidak menjual kecap dibawah harga tersebut. Selain itu dengan adanya perhitungan harga pokok produksi maka akan diketahui total biaya yang terjadi selama proses produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga pokok penjualan sebesar Rp 12.100 dan harga jual dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar Rp 15.700 per botol. Dari harga yang sebelumnya, semula harga pokok penjualan sebesar Rp 10.000 dan harga jual Rp 13.000 per botol ini mengalami kenaikan dikarenakan metode *Full Costing* menghitung semua beban yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Dari realitas di lapangan atau pasar pemilik UKM mampu menaikkan harga jual produknya karena ada pesaing dengan kualitas dan komposisi yang sama perusahaan tersebut mampu menjual produknya dengan harga jual sebesar Rp 19.000 per botol. Dengan harga jual sebesar Rp 15.700 per botol UKM sudah mendapat keuntungan secara kompetitif.

### **Kesimpulan**

1. UKM Kecap Kendi Mas sebelumnya telah melakukan perhitungan dengan metode yang masih sederhana. UKM hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bensin, dan biaya kayu bakar. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan ke dalam proses produksi seperti biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan. Harga jual menurut UKM Kecap Kendi Mas adalah Rp 13.000 per botol.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* adalah Rp 12.100 per botol. Hasil tersebut diperoleh bahwa biaya produksi lebih tinggi dikarenakan adanya pembebanan pada biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variabel.
3. Hasil perhitungan penentuan harga jual dari harga pokok produksi adalah Rp 15.700. Hasil tersebut dihitung dari laba yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 30% dari harga pokok produksi kecap tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, Helmina.2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Estalase Kaca dan Aluunium di UD Istana Alumunium Manado*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3:217-224 ISSN 2303-1174.
- Bustami, Bastian dan Nurlela.2006.*Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*.Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Citraleka.2012.*Usaha Kecil dan Menengah*.www.citraleka's Blog.htm.10 November2013.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah.2009.*Akuntansi Biaya,Edisi 2*.Salemba Empat:Jakarta.
- Ivaninternisti.2010.*Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia*.www.ivaninternisti's Blog.htm.10 November 2013
- Kartadinata, Abas.2000.*Akuntansi Biaya dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya,Edisi 3*.PT Asdi Mahastya:Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi.2013.*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro*,Jurnal EMBA, Vol.1 No.3:585-592 ISSN 2303-1174.
- Maher, Michael W dan Edward B Deakin.1996.*Akuntansi Biaya,Edisi 4*.Erlangga:Jakarta.

- Matz, Adolph, Milton F Usry dan Lawrence H Hammer.1994.*Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian,Edisi 9*.Erlangga:Jakarta.
- Mulyadi.2005.*Akuntansi Biaya,Edisi 5*.Akademi Manajemen Perusahaan YKPN:Yogyakarta.
- Mulyadi.2010.*Akuntansi Biaya,Edisi 5*.YKPN:Yogyakarta.
- Rayburn, L Gayle.1999.*Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya,Edisi6*.Erlangga:Jakarta.
- Samsul, Nienik H.2013.*Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV.Pyramid*,Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:366-373 ISSN 2303-1774.
- Slat, Andre Henri.2013.*Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*,Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:110-117 ISSN 2302-1174.
- Sudarsono, Ilham.2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta*,Diponegoro Journal of Accounting,Vol.2 No.2:1-14 ISSN: 2337-3806.
- Sunarto, Hasan dan Riki Juniar.2008.*Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Kasus pada Baso Urat Gatot Kaca*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Mandania.
- Sugiyono.2001.*Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta:Bandung.
- Supriyono.2000.*Akuntansi Biaya,Edisi 2*.BPFE:Yogyakarta.
- Usry, Carter.2006.*Akuntansi Biaya,Edisi 13*.Salemba Empat:Jakarta.
- Usry, Milton F dan Lawrence H Hammer.1994.*Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian,Edisi 10*.Erlangga:Jakarta.
- Widjajatunggal, Amin.1993.*Akuntansi Biaya*.PT Rineka Cipta:Jakarta.
- Witjaksono, Armanto.2006.*Akuntansi Biaya,Edisi 1*.Graha Ilmu:Yogyakarta  
[www.ortax.go.id](http://www.ortax.go.id).Diakses 24 Februari 2014